



Potensi Pemanfaatan Kelapa Bido Sebagai Mata Pencaharian Alternatif Nelayan Di Pulau Morotai

Nonice Manikome^{1*}, Yoppy Jutan²

¹Agroteknologi, Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo, 97762, Indonesia

²Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai, 97771, Indonesia

*E-mail Penulis Korespondensi: nicemanikome@yahoo.co.id

ABSTRAK¹

Kata Kunci

*Potensi;
Kelapa Bido;
Mata Pencaharian
Nelayan; Morotai;*

Memasuki musim paceklik, nelayan sering dihadapkan pada berkurangnya hasil tangkapan ikan akibat kondisi cuaca yang tidak bersahabat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya alternatif guna menstabilkan ekonomi nelayan, yaitu dengan pemanfaatan Kelapa Bido sebagai mata pencaharian alternatif nelayan. Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan Kelapa Bido sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat nelayan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Rabu, 31 Juli 2024. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama antara Universitas Hein Namotemo dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai. Sosialisasi tentang potensi pemanfaatan Kelapa Bido sebagai mata pencaharian alternatif nelayan di Pulau Morotai. Sosialisasi dilaksanakan di Kantor Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara. Pemateri menyampaikan materi bentuk sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi. Dalam kegiatan pemateri menyampaikan dan menghimbau masyarakat nelayan bahwa dengan budi daya dan pengolahan Kelapa Bido, nelayan memiliki sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan sehingga dapat menjaga kelestarian sumber daya laut, serta mengurangi limbah kelapa karena bisa mengolahnya menjadi berbagai produk dengan potensi minim limbah.

ABSTRACT

Keywords:

*Potential;
Bido Coconut;
Fishermen's
Livelihood; Morotai;*

Entering the lean season, fishermen are often faced with reduced fish catches due to unfriendly weather conditions. Therefore, alternative efforts are needed to stabilize the fishermen's economy, namely by utilizing Bido Coconuts as an alternative livelihood for fishermen. This activity aims to utilize Bido Coconuts as an alternative livelihood for fishing communities. The socialization activity was carried out on Wednesday, July 31, 2024. This activity is a follow-up to the collaboration between Hein Namotemo University and the Marine and Fisheries Service of Morotai Island Regency. Socialization about the potential for utilizing Bido Coconuts as an alternative livelihood for fishermen on Morotai Island. The socialization was carried out at the Bido Village Office, North Morotai District. The speaker delivered material in the form of socialization followed by a discussion. In the activity, the speaker conveyed and appealed to the fishing community that by cultivating and processing Bido Coconuts, fishermen have a sustainable additional source of income so that they can maintain the sustainability of marine resources, and reduce coconut waste because they can process it into various products with minimal waste potential.

e-ISSN: 2798-3684

Copyright © 2024 Author(s)

Article info: *Received:* 17 Juli 2024 | *Accepted:* 21 Agustus 2024 | *Online:* 19 September 2024

1. Pendahuluan

Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi laut yang luas: Pulau Morotai dikelilingi oleh lautan yang kaya dengan berbagai jenis ikan. Hal ini menjadikan Morotai sebagai lokasi strategis untuk sektor perikanan, baik untuk kebutuhan lokal maupun ekspor. Laut adalah bagian penting dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sebagai pulau yang dikelilingi lautan, Morotai memiliki kekayaan sumber daya laut yang melimpah, menjadikannya tempat ideal bagi aktivitas perikanan. Hasil laut menjadi sumber utama pangan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk pulau ini; sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Memasuki musim paceklik, nelayan sering kali dihadapkan pada berkurangnya hasil tangkapan ikan akibat kondisi cuaca yang tidak bersahabat, seperti angin kencang, ombak besar, atau hujan deras. Musim paceklik perikanan ini biasanya terjadi selama musim penghujan, ketika laut menjadi terlalu berbahaya untuk melaut sehingga hasil tangkapan nelayan pun menurun drastis. Bagi nelayan yang sepenuhnya bergantung pada hasil laut, hal ini dapat berdampak besar terhadap ekonomi keluarga dan kesejahteraan mereka. Banyak alternatif mata pencaharian yang lain yang dapat dilakukan guna mempertahankan stabilitas ekonomi, salah satunya dengan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Pulau Morotai. Selain sektor kelautan dan perikanan, pertanian juga merupakan salah satu sektor penting yang ada di Pulau Morotai, hal ini karena terdapat beberapa jenis tanaman yang dapat tumbuh dan banyak dibudidayakan. Salah satu jenis tanaman unggulan yang banyak ditemukan di Pulau Morotai ialah tanaman Kelapa Bido yang berasal dari Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara.

Sebagai negara agraris, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan potensi kelapa (*Cocos nucifera* L.) terbesar di dunia. Kelapa merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan, seperti daging buah, air, tempurung, serat hingga batang pohon. Pada tahun 2020 Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara penghasil kelapa terbanyak dengan total 17 juta ton. Ini karena pertumbuhan kelapa secara geografis tersebar dan banyak dibudidayakan oleh kebanyakan petani, bahkan masyarakat di semua provinsi di Indonesia (Guntara, dkk. 2020). Evahelda, dkk (2023) menyatakan ada beberapa varietas kelapa yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat, yaitu kelapa hijau (*viridis*), kelapa merah (*rubescens*), kelapa kelabu (*macrocorpu*), dan kelapa manis (*sakarina*).

Di Kabupaten Pulau Morotai terdapat satu jenis kelapa endemik yang tersebar dan tumbuh subur di desa-desa pada Kabupaten Pulau Morotai. Menurut sejarah kelapa ini berasal dari Desa Bido sehingga dinamakan Kelapa Bido. Kelapa Bido memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki ciri khas, yaitu berbatang pendek, berbuah besar, memiliki daging buah yang tebal serta air kelapa yang banyak, namun kelapa ini belum banyak terekspose potensinya. Sebagai Kabupaten yang terletak di wilayah pesisir, mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan. Penghasilan utama masyarakat berada pada hasil laut. Namun, ketergantungan ekonomi pada sektor perikanan memiliki risiko akibat ketidakstabilan pada pendapatan karena faktor cuaca yang sering berubah dan mengganggu proses pencarian ikan, faktor lain yang dapat menyebabkan ketidakstabilan juga karena perubahan lingkungan, fluktuasi harga pasar dan nelayan sering kali menghadapi tantangan fisik atau gangguan kesehatan karena bekerja keras di laut, paparan sinar matahari yang berlebihan, cuaca ekstrem, serta risiko penyakit akibat kondisi sanitasi yang kurang memadai. Selain itu, pola hidup yang kurang sehat dan ketidakstabilan ekonomi juga sering kali berkontribusi pada pola makan yang tidak seimbang, yang tentunya hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti malnutrisi, gangguan pencernaan hingga penyakit lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya alternatif guna menstabilkan ekonomi nelayan, yaitu dengan pemanfaatan Kelapa Bido sebagai mata pencaharian alternatif nelayan.

Kelapa Bido memiliki potensi ekonomi yang tinggi, ketidakmampuan dalam memanfaatkan hasil melimpah ini bisa menimbulkan dampak negatif yang cukup serius. Oleh karena itu, penting adanya strategi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya Kelapa Bido yang terintegrasi agar hasil produksi yang melimpah dapat membawa manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sejauh ini masyarakat hanya memanfaatkan Kelapa Bido sebatas kebutuhan

dasar bumbu masak, serta memanfaatkan kelapa hanya dalam bentuk penjualan bibit kelapa dan mengeringkan daging buahnya, lalu dijual tanpa pengolahan lebih lanjut yang bisa memberikan nilai tambah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk potensi pemanfaatan Kelapa Bido sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat nelayan. Kegiatan ini juga melibatkan edukasi tentang manfaat kesehatan dari produk kelapa yang dapat dikonsumsi dan dimanfaatkan sehari-hari oleh keluarga nelayan. Dengan pengembangan keterampilan pengolahan hasil kelapa, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan sehingga menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi ketergantungan ekonomi pada hasil tangkap, serta meningkatkan ekonomi dan kesehatan. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan pola pikir kewirausahaan di kalangan masyarakat nelayan sehingga nantinya bisa mengelola dan mengembangkannya sebagai potensi lokal yang ada untuk menjadi sumber ekonomi baru yang stabil dan berkelanjutan. Kegiatan ini penting guna mendukung pembangunan desa berbasis sumber daya lokal, serta memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat nelayan karena mendapatkan alternatif mata pencaharian.

2. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Rabu, 31 Juli 2024. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama antara Universitas Hein Namotemo dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai. Kegiatan berupa Sosialisasi tentang potensi pemanfaatan Kelapa Bido sebagai mata pencaharian alternatif nelayan di Pulau Morotai. Sosialisasi dilaksanakan di Kantor Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara yang dihadiri oleh Kepala Dinas dan Staf Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai, mahasiswa Universitas Hein Namotemo, perangkat desa, serta masyarakat. Pemateri menyampaikan materi dalam bentuk sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi; peserta mendapatkan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri, serta memberikan saran dan masukan terkait materi yang disampaikan.

1. Presentasi penyampaian materi oleh dosen Program Studi Agroteknologi dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai.
2. Pemateri menyampaikan materi sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi: peserta memberikan pertanyaan, serta memberikan masukan dan saran terkait materi.

Tabel 1. Susunan Acara Pemberian Materi

Waktu	Pemateri	Judul Materi
17.00-18.00 WIT	Emil Tajibu	Pembukaan, Kondisi Ekonomi Nelayan
18.00-20.30 WIT	Nonice Manikome, SP., M.Si dan Dr. Yoppy Jutan, SPi., MT	Potensi Pemanfaatan Kelapa Bido sebagai Mata Pencaharian Alternatif Nelayan di Pulau Morotai

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan sosialisasi; pemateri menyampaikan beberapa hal untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh nelayan yang diawali dengan penjelasan tentang pentingnya kelapa. Kelapa dikenal sebagai “pohon kehidupan” yang memiliki peran penting bagi masyarakat, khususnya di negara-negara tropis seperti Indonesia, Filipina, dan India. Dalam banyak komunitas, pohon kelapa tumbuh subur hingga menjadi salah satu sumber daya alam yang mudah diakses. Kelapa adalah salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan daerah dan negara. Banyak masyarakat yang bergantung pada kelapa sebagai sumber pendapatan utama, mulai dari petani kelapa hingga masyarakat luas yang mengolah produk-produk kelapa. Industri kelapa ini menciptakan banyak lapangan kerja, memperbaiki kondisi ekonomi, baik keluarga maupun daerah hingga mengurangi tingkat pengangguran.

Ada beberapa masalah yang ditemukan. Pertama, potensi pemanfaatan Kelapa Bido yang belum optimal; kelapa menjadi tanaman strategis dalam mengoptimalkan ekonomi dan kesehatan. Manfaat ekonomi dari berbagai produk kelapa tentunya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di sisi lain nilai gizi dan manfaat kesehatan yang ditawarkan menjadikan kelapa sebagai salah satu sumber daya yang sangat penting. Sampai saat ini masyarakat nelayan memanen buah kelapa, kemudian menjual buah kelapa secara utuh tanpa ada teknik pengelolaan terlebih dahulu sehingga nilai jual kelapa rendah. Selain itu, masyarakat membudidayakan kelapa hanya untuk dijadikan bibit, bahkan menjual bibit tersebut kepada masyarakat yang ingin membeli. Kelapa Bido memiliki manfaat yang sangat luas, baik dalam bentuk produk makanan maupun non makanan. Namun, minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan kelapa menjadi hambatan utama dalam peningkatan nilai tambah yang berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pomalingo, dkk. (2022), menyatakan bahwa secara umum masyarakat menjual kelapa tanpa mengolah: kelapa dipetik dan langsung menjualnya, bahkan ada yang menjual kelapa yang masih berada di pohon dengan membebaskan harga panjatnya kepada yang akan membeli kelapa tersebut. Metode penjualan ini merupakan metode dengan margin keuntungan yang paling rendah karena dijual secara utuh tanpa ada penanganan lanjutan.

Kedua, keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal. Sejauh ini nelayan yang mencoba memanfaatkan Kelapa Bido untuk produk-produk turunan menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi yang dapat membantu proses pengolahan. Selain itu, kurangnya modal usaha untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan menjadi kendala dalam pengembangan usaha berbasis Kelapa Bido. Hal ini menyebabkan rendahnya skala produksi dan sulitnya bersaing di pasar yang lebih luas. Ketiga, selain alternatif mata pencaharian, kesehatan nelayan juga menjadi salah satu masalah karena pola makan dan gaya hidup yang tidak seimbang. Kelapa Bido sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan fungsional yang dapat mendukung kesehatan, misalnya sebagai sumber minyak sehat atau produk makanan dengan nutrisi tinggi. Namun, rendahnya kesadaran akan manfaat kesehatan dari Kelapa Bido mengakibatkan kurangnya konsumsi produk olahan kelapa ini dalam pola makan harian.

Keempat, pemasaran dan sistem distribusi produk turunan Kelapa Bido menjadi tantangan yang dihadapi, minimnya jaringan pemasaran dan distribusi untuk produk-produk olahan Kelapa Bido. Meski potensinya besar, tanpa strategi pemasaran yang tepat, produk turunan dari Kelapa Bido sulit dikenal oleh pasar yang lebih luas. Hal ini memperlambat perkembangan ekonomi masyarakat khususnya nelayan. Kelima, sampai saat ini belum adanya kebijakan dan minimnya dukungan pemerintah atau lembaga terkait pelatihan, serta penyediaan fasilitas untuk mengembangkan produk turunan Kelapa Bido belum maksimal. Masyarakat nelayan sering kali kurang mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pemberdayaan melalui pemanfaatan sumber daya lokal seperti Kelapa Bido.

Para pemateri menyampaikan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; alternatif mata pencaharian bagi nelayan bertujuan untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan ekonomi melalui potensi pemanfaatan produk olahan Kelapa Bido. Ada beberapa disverifikasi produk olahan yang bisa dijadikan sebagai alternatif mata pencaharian, antara lain, pembuatan minyak kelapa murni atau *virgine coconut oil* (VCO). Diketahui VCO mengandung sumber asam lemak rantai menengah (*medium-chain fatty acids*, MCFAs). VCO kaya akan asam laurat, yang merupakan salah satu jenis MCFAs sehingga baik bagi kesehatan karena asam laurat ini memiliki sifat antivirus, antijamur, dan antibakteri yang dapat membantu melawan infeksi dan memperkuat sistem kekebalan tubuh, Asam lemak yang terkandung dalam VCO dapat dikonversi menjadi keton oleh tubuh. Keton ini berfungsi sebagai sumber energi alternatif bagi otak sehingga dapat membantu meningkatkan fungsi kognitif. VCO juga dapat meningkatkan kesehatan pencernaan dengan membantu penyerapan vitamin, mineral, dan asam amino. Kandungan antimikroba dalam VCO juga membantu membasmi bakteri berbahaya di saluran pencernaan, yang dapat menyebabkan gangguan pencernaan (Kusuma dan Putri, 2020).

Dalam hal alternatif mata pencaharian yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat nelayan, VCO memiliki banyak kegunaan, mulai dari industri makanan, kosmetik hingga farmasi. Hal ini tentunya dapat membuka peluang bagi masyarakat, terutama produsen lokal, untuk menciptakan berbagai produk berbasis VCO seperti sabun, kosmetik alami, makanan organik, dan suplemen kesehatan. Dengan diversifikasi produk ini, potensi ekonomi masyarakat nelayan dapat diperluas. Kedua, jika kelapa hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, harganya relatif rendah. Namun, dengan mengolahnya menjadi VCO, nilai jual produk bisa meningkat secara signifikan. Hal ini tentunya dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat nelayan, terutama di daerah pedesaan. Selanjutnya, peluang ekspor VCO yang tinggi di pasar internasional, khususnya di negara-negara maju yang mengedepankan gaya hidup sehat dan produk alami. Jika produksi VCO dapat dilakukan secara massal dan memenuhi standar kualitas internasional, ini membuka peluang besar untuk ekspor yang dapat meningkatkan devisa negara dan pendapatan lokal. Di sisi lain, sejauh ini belum ada produk VCO yang terbuat dari kelapa endemik yang diperdagangkan di pasar internasional sehingga akan menjadi salah satu daya tarik tersendiri, serta menjadi salah satu langkah memperkenalkan kelapa endemik pada daerah atau negara lain. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dari kelapa sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat (Tokan, dkk. 2023).

Selain VCO, produk turunan kelapa yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan atau alternatif mata pencaharian adalah pengelolaan pemanfaatan air kelapa dengan pembuatan pupuk organik cair atau POC dengan tahapan pembuatan yang benar, maka POC dapat membantu masyarakat nelayan dalam membudidayakan tanaman kelapa karena POC dapat membantu proses pertumbuhan tanaman kelapa serta aman untuk dikonsumsi hasil panennya karena menggunakan pupuk organik. Selain itu, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pemuatan POC juga relatif murah sehingga meminimalkan biaya nelayan dalam hal produksi POC. Jadi, selain meminimalkan biaya pemeliharaan dengan pembuatan POC, masyarakat nelayan pun dapat menjaga kualitas hasil Kelapa Bido sehingga hasil panennya aman untuk dikonsumsi karena mengandung bahan-bahan organik yang aman. Aspek kedua yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan adalah penerapan teknologi pengolahan yang mendukung efisiensi produksi, penggunaan teknologi sederhana kendati tetap efektif dalam proses pengolahan Kelapa Bido, seperti mesin pamarut dan mesin pemeras minyak, terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi. Sebelumnya, proses pengolahan dilakukan secara manual dan memakan waktu lama, yang berdampak pada rendahnya volume produksi. Setelah penggunaan teknologi tepat guna, maka produktivitas nelayan dalam mengolah kelapa meningkat dua kali lipat, dengan adanya pengurangan biaya operasional, maka hal ini membuat produk lebih kompetitif di pasar dan meningkatkan daya saing nelayan sebagai produsen produk Kelapa Bido.

Penting untuk mengoptimalkan potensi Kelapa Bido sebagai mata pencaharian alternatif nelayan di Pulau Morotai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan karena membantu mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan yang fluktuatif, memberikan sumber pendapatan alternatif yang stabil, dan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka. Dengan diversifikasi usaha berbasis kelapa, masyarakat nelayan tidak hanya bergantung pada hasil tangkap, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru demi meningkatkan pendapatan keluarga, serta menciptakan usaha yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing. Di sisi lain, Pulau Morotai memiliki destinasi keindahan pantai yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan demikian, masyarakat nelayan atau masyarakat secara umum bisa memanfaatkan produk turunan kepala bido menjadi minuman khas untuk menjamu wisatawan yang datang sehingga ini dapat menjadi ciri khas Desa Bido; setiap wisatawan yang berkunjung di Desa tersebut akan dijamu dengan *welcome drink* yang terbuat dari kelapa endemik atau berbahan dasar Kelapa Bido. Bisa pula memanfaatkan tempurung kelapa yang dijadikan asap cair. Asap cair diketahui memiliki banyak manfaat, baik untuk industri pangan, perikanan maupun perkebunan karena penggunaan dan pembuatan asap cair berbahan dasar limbah padat kelapa dapat bermanfaat untuk mengawetkan atau menambah daya simpan dan mempertahankan aroma serta citra rasa ikan.

Selain itu, tempurung kelapa dapat dibentuk menjadi sesuatu kerajinan tangan yang unik sebagai buah tangan yang dapat pula membantu masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian, baik ekonomi keluarga maupun ekonomi daerah secara umum. Masyarakat juga dapat membentuk usaha-usaha kecil dengan dukungan dari pemerintah setempat untuk terus mengembangkan potensi daerah yang dapat membantu dalam pengembangan dan peningkatan ekonomi, serta menjaga kesehatan masyarakat. Dengan menstabilkan perekonomian masyarakat, tentu masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan pangan. Pemenuhan gizi yang baik dapat mempertahankan kesehatan manusia dengan baik pula. Optimalisasi potensi Kelapa Bido juga penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat nelayan karena dapat membantu menyediakan nutrisi alternatif yang lebih sehat dan berkelanjutan, terutama pada saat hasil tangkapan ikan tidak stabil.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kelapa Bido yang tumbuh di wilayah pesisir atau pulau-pulau kecil bisa menjadi alternatif mata pencaharian bagi nelayan. Ini akan membantu mengurangi ketergantungan pada hasil laut, yang berkontribusi pada prinsip ekonomi biru untuk melindungi ekosistem laut dengan mengurangi penangkapan ikan berlebihan. Dengan budi daya dan pengolahan Kelapa Bido, para nelayan memiliki sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan sehingga dapat menjaga kelestarian sumber daya laut, serta mengurangi limbah kelapa karena bisa mengolahnya menjadi berbagai produk dengan potensi minim limbah; seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan. Dengan ini, maka penerapan ekonomi hijau dalam menunjang ekonomi biru melalui pemanfaatan Kelapa Bido dapat menciptakan sinergi, terutama menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan. Konsep ini mengurangi eksploitasi laut dan memberikan alternatif ramah lingkungan yang berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat pesisir.

4. Kesimpulan

Dalam pengabdian optimalisasi kelapa untuk meningkatkan ekonomi dan kesehatan masyarakat nelayan, dapat disimpulkan bahwa kelapa merupakan sumber daya yang sangat berharga dan serbaguna yang dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir. Pemanfaatan kelapa tidak hanya memberikan peluang ekonomi alternatif bagi nelayan dan membantu mereka menghadapi ketidakpastian penghasilan dari laut, tetapi juga menyediakan sumber nutrisi dan perawatan alami yang bermanfaat bagi kesehatan. Dengan demikian, optimalisasi kelapa berkontribusi pada ketahanan ekonomi, kesehatan, dan

kesejahteraan jangka panjang bagi komunitas nelayan, serta mendukung pembangunan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Tindak lanjut kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk turunan kelapa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai yang telah bekerja sama dengan kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta pemerintah dan masyarakat Desa Bido yang telah memberikan waktu bagi kami dalam sosialisasi sesuai dengan apa yang menjadi permintaan dan kebutuhan desa.

Daftar Pustaka

- Guntara, dkk. (2020). Analisis Kelayakan Agroindustri Keripik Kelapa (Studi Kasus Pada PT. Dinaya Sambiana Loemintoe di Dusun Cikoranji Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7 (1), 134-141. Pangandaran.
- Evahelda, dkk. (2023). Pemanfaatan limbah tempurung kelapa untuk pembuatan asap cair menggunakan metode pirolisis. *Jurnal AGROMIX*, 14 (2), 175-181. Pasuruan.
- Pomalingo, dkk. (2022). Potensi Ekonomi Kelapa Melalui Pemanfaatan Produk Turunan Kelapa di Kabupaten Gorontalo. *Buletin Poltanesa*, 23 (2), 792-798. Gorontalo.
- Kusuma, M. A., & Putri, N. A. (2020). Review: Asam Lemak Virgin Coconut Oil (VCO) dan Manfaatnya untuk Kesehatan. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(1), 93-107. Serang.
- Tokan, dkk. 2023. Inovasi Pengolahan Produk Kelapa “Coconut Chips”Menjadi Cemilan Khas Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi. *Communnity Development Journal*, 4 (6),13769-13771.